

LKPD

KURIKULUM MERDEKA

Nama Penyusun	: Pipin Musripah, S.Pd	Alokasi Waktu	: 1 x 2 jam pelajaran
Satuan Pendidikan	: SMP Negeri 232 Jakarta	Tahun Penyusunan	: 2024
Kelas / Semester	: VIII/Genap	Fase	: D
Mata Pelajaran	: PPKN	Elemen Mapel	: Bhineka Tunggal Ika

Lampiran 1 : Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Kelas/Semester : VIII.2 / Genap
Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila

Hari/Tanggal :
Nama :

Uji Kompetensi

Cermatilah peristiwa-peristiwa di bawah ini. Lalu, tuliskan pendapatmu untuk menjawab persoalan yang diajukan.

1. Pada sebuah sekolah terdapat beberapa kegiatan ekstrakurikuler. Secara umum ada seni tari dan seni bela diri. Tari Tango asal Argentina ternyata lebih menarik para siswi untuk mendaftar, sementara pendaftar Tari Saman asal Aceh relatif sepi pendaftar. Sementara, pada seni bela diri, ekstrakurikuler karate lebih digemari daripada pencak silat merpati putih.
Bagaimana pendapat kalian terhadap fenomena di atas? Apa solusi yang kalian tawarkan agar budaya nasional lebih banyak diminati oleh siswa dan siswi di sekolah tersebut?
2. Ada seorang pelajar yang lolos program pertukaran budaya ke Korea Selatan. Pelajar ini memang sangat menggemari budaya Korea Selatan. Namun, pada sisi lain, ia kurang mengenali budaya nasional, bahkan budaya lokal asal daerahnya.
Menurut kalian, bagaimana sebaiknya sikap pelajar ini? Apakah pelajar ini sebaiknya membatalkan program pertukaran budaya tersebut dan mengenali terlebih dahulu budaya nasional atau seperti apa?
3. Banyak budaya nasional dan kearifan lokal yang terancam punah, seperti Gambang Semarang, Terebang Gede, dan Nataki. Padahal, budaya nasional tersebut bisa jadi destinasi wisata menarik.
Jika kalian menjadi menteri pariwisata, apa yang kalian rencanakan dan programkan untuk memajukan budaya nasional?

A. Budaya Nasional sebagai Identitas dan Jati Diri Bangsa

Kebudayaan merupakan refleksi dari nilai-nilai yang dianut oleh sebuah komunitas atau masyarakat, baik dalam skala lokal, regional, maupun nasional. Sejak dahulu Bangsa Indonesia adalah bangsa religius. Nilai-nilai religio ini kemudian terkristalisasi menjadi Pancasila. Pancasila menjadi falsafah hidup Bangsa Indonesia.

Karena itu, ragam kebudayaan yang lahir dari Bangsa Indonesia adalah kebudayaan yang berkarakteristik religius. Kebudayaan yang dilandasi nilai Ketuhanan Yang Maha Esa. Selain itu, kebudayaan yang kental dengan nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. Kebudayaan yang menjunjung tinggi nilai kesopanan sebagai pengamalan sila kemanusiaan yang adil dan beradab.

Sebagai contoh, dalam masyarakat Minangkabau, terdapat seni pertunjukan tradisional bernama Randai yang sarat akan falsafah, etika, dan pelajaran hidup orang Minang. Dalam masyarakat Serang-Banten, terdapat seni pertunjukan Terebang Gede yang sarat nilai-nilai spiritualitas dan sosial. Dalam masyarakat Karang asem-Bali, terdapat tradisi Megibung yang sarat nilai-nilai kebersamaan. Dalam masyarakat Dayak di Kalimantan, terdapat tradisi *nataki* yang mengajarkan kearifan dalam mengolah sumber daya alam. Budaya-budaya di atas lahir dari nilai-nilai luhur yang ada dalam masyarakat Indonesia.

Jadi, nilai-nilai luhur yang hidup di tengah masyarakat Indonesia membentuk kebudayaan lokal yang kemudian mengkristal menjadi kebudayaan nasional. Kemudian, pada akhirnya membentuk identitas dan jati diri bangsa.

B. Pelestarian dan Pemajuan Budaya Nasional

Kebudayaan nasional merupakan kristalisasi dari kebudayaan-kebudayaan lokal. Kebudayaan lokal merupakan warisan kearifan nenek moyang kita. Banyak nilai luhur yang terkandung dalam kebudayaan lokal. Karenanya, sudah semestinya kita menjaga dan melestarikannya agar tidak punah, bahkan memajukannya agar terus berkembang.

Bila kita lakukan survei terhadap generasi muda bangsa ini terkait pengenalan mereka terhadap budaya lokal asal daerahnya, barangkali banyak yang tidak bisa menjawab dengan baik. Jika mengenal saja tidak, bagaimana bisa melestarikan dan memajukan. Agar muncul rasa tanggung jawab untuk melestarikan dan memajukan budaya nasional, tentulah harus terlebih dahulu mengenalinya secara utuh.

Melestarikan dan memajukan kebudayaan nasional sejatinya amanah konstitusi negeri ini. Pasal 32 ayat 1 dan 2 Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD NRI Tahun 1945) menyebutkan:

Ayat 1; Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya.

Ayat 2; Negara menghormati dan memelihara bahasa daerah sebagai kekayaan budaya nasional.

Sebagai penerjemahan dari amanat UUD NRI Tahun 1945 tersebut, pemerintah bersama DPR telah mengesahkan UU No. 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan. Dengan adanya undang-undang ini, maka upaya yang mesti dilakukan oleh Bangsa Indonesia bukan sekadar pelestarian budaya, melainkan pelestarian dan pemajuan budaya.

Pokok-pokok pikiran pelestarian dan pemajuan kebudayaan nasional sekurang-kurangnya tertuang dalam pasal 1, 4, dan 5. Pasal 1 menyebutkan tentang pengertian kebudayaan, kebudayaan nasional, dan pemajuan kebudayaan.

Ayat 1; Kebudayaan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan cipta, rasa, karsa, dan hasil karya masyarakat.

Ayat 2; Kebudayaan Nasional Indonesia adalah keseluruhan proses dan hasil interaksi antar-Kebudayaan yang hidup dan berkembang di Indonesia.

Ayat 3; Pemajuan Kebudayaan adalah upaya meningkatkan ketahanan budaya dan kontribusi budaya Indonesia di tengah peradaban dunia melalui perlindungan, pengembangan, pemanfaatan, dan pembinaan kebudayaan.

Sementara, pasal 4 menyebutkan tentang tujuan pemajuan kebudayaan, yaitu sebagai berikut:

1. Mengembangkan nilai-nilai luhur budaya bangsa;
2. Memperkaya keberagaman budaya;
3. Memperteguh jati diri bangsa;
4. Memperteguh persatuan dan kesatuan bangsa;
5. Mencerdaskan kehidupan bangsa;
6. Meningkatkan citra bangsa;
7. Mewujudkan masyarakat madani;
8. Meningkatkan kesejahteraan rakyat;
9. Melestarikan warisan budaya bangsa; dan
10. Mempengaruhi arah perkembangan peradaban dunia, sehingga kebudayaan menjadi haluan pembangunan nasional.

Selanjutnya, pasal 5 menyebutkan objek pemajuan kebudayaan meliputi:

1. Tradisi lisan;
2. Manuskrip;
3. Adat istiadat;
4. Ritus;
5. Pengetahuan tradisional;
6. Teknologi tradisional;
7. Seni;
8. Permainan rakyat; dan
9. Olahraga tradisional.

C. Budaya Nasional sebagai Alat Pemersatu Bangsa

Menurut penjelasan Yulia Ayu, wakil ketua Yayasan Lasem Heritage, ada tiga alasan batik diakui sebagai warisan budaya dunia, yaitu pertama, ilmu membatik diturunkan dari generasi ke generasi. Mulai pemilihan canting, cara mencanting, motif dan coraknya, sampai pewarnaannya.

Kedua, batik menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat Jawa. Mulai menggendong bayi, khitanan atau sunatan, pernikahan, hingga menutup jenazah orang yang sudah meninggal, semuanya menggunakan batik.

Ketiga, batik digunakan oleh masyarakat Indonesia sebagai pakaian sehari-hari sejak dahulu hingga saat ini. Batik bukan hanya digunakan dalam suasana non formal, namun juga dalam suasana formal, seperti pakaian dinas kantor dan seragam sekolah. Bahkan, batik juga menjadi busana resmi perwakilan bangsa Indonesia pada acara-acara internasional.

Batik bukan hanya digunakan oleh masyarakat Jawa, namun juga dikenakan oleh masyarakat Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Papua, dll. Batik setiap daerah Indonesia memiliki motif, corak, dan makna berbeda sesuai kearifan lokal masing-masing. Hal ini menunjukkan batik bukan hanya menjadi budaya nasional, namun juga menjadi alat pemersatu bangsa.

Indonesia adalah negara majemuk yang terdiri dari sekitar 300 suku bangsa dengan keragaman budaya dan adat istiadat yang berbeda. Sejatinya, ini semua merupakan karunia yang besar dari Tuhan Yang Maha Esa yang harus disyukuri. Ini merupakan potensi luar biasa jika dikelola dengan baik. Indonesia bisa menjadi negara tujuan wisata dengan keragaman budaya sebagai unggulannya.

D. Kebudayaan Nasional dan Tantangan Era Globalisasi

Pada 2 Oktober 2009, *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) telah resmi mengesahkan batik sebagai salah satu warisan budaya dunia asli Indonesia. Pencapaian ini tidaklah didapat dengan mudah. Pengakuan ini merupakan buah dari promosi budaya batik ke kancah global. Meski sempat diwarnai ketegangan dengan Malaysia yang mengklaim batik motif parang rusak sebagai budaya Malaysia, tetapi pada akhirnya UNESCO mengesahkan batik sebagai warisan budaya dunia asli Indonesia.

Karena itu, sebagai generasi muda, kalian dituntut mampu menyuarakan dan mempromosikan budaya nasional di kancah global. Salah satu cara yang bisa kalian tempuh adalah mengikuti festival budaya internasional. Kalian bisa proaktif mengusulkan kepada sekolah agar bisa mengirimkan siswa dan siswinya mengikuti ajang festival kebudayaan internasional. Hal ini juga sebagai wadah aktualisasi kegiatan ekstrakurikuler kesenian yang ada di sekolah.

Selain aktif mengikuti festival kebudayaan internasional, upaya menjaga budaya nasional dari tantangan globalisasi juga bisa dilakukan dengan aktif membuat konten seputar budaya nasional, lalu mengunggahnya ke laman-laman kebudayaan. Perkembangan teknologi informasi mesti dimanfaatkan dengan baik untuk mempromosikan budaya nasional ke dunia internasional.

Ketika Bangsa Indonesia aktif mempromosikan budaya nasional ke kancah global, maka budaya nasional akan semakin di kenal oleh masyarakat internasional. Hal ini bisa mencegah klaim sepihak oleh bangsa lain atas kekayaan budaya nasional. Selain itu, juga berdampak positif bagi citra dan posisi Negara Indonesia dalam dunia internasional.

Karena itu, kita perlu melakukan filterisasi dan membatasi. Kita tidak bisa menolak kehadiran teknologi karena menghadirkan efisiensi pada berbagai aspek kehidupan. Namun demikian, pada skala tertentu, semestinya kita mampu membatasi penggunaan teknologi agar budaya dan kearifan lokal bisa tetap terpelihara. Setidaknya, pada masyarakat-masyarakat pedesaan yang

relatif bersifat homogen struktur sosialnya. Dengan demikian, kekayaan budaya dan kearifan lokal masyarakat Indonesia tetap terjaga dan tidak hilang.

Lampiran 3 : Glosarium

Budaya Nasional sebagai Identitas dan Jati Diri Bangsa, Pelestarian dan Pemajuan Budaya Nasional, Budaya Nasional sebagai Alat Pemersatu Bangsa, Tantangan Budaya Nasional di Era Globalisasi.

Lampiran 4 : Daftar Pustaka

- Buku paket Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas VIII
- Internet (Google Cendekia, Youtube dan situs ilmuguru .org)

Mengetahui
Kepala SMP Negeri 232 Jakarta

Jakarta, 1 April 2024
Guru Mapel

Maria Rosita Sirait, M.Pd.
NIP. 196709061992022001

Pipin Musripah, S.Pd
NIP. 198003012023212016